

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian yaitu perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, *Purposive sampling* digunakan untuk analisis ini. Bisnis yang dipilih sebagai sampel yang representatif tidak diragukan lagi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Tujuh puluh dua bisnis di sektor makanan dan minuman tersingkir sebelum hanya 29 yang memenuhi kriteria untuk analisis ini.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang masuk dalam indeks saham BEI tahun 2019-2021.	30
2	Perusahaan manufaktur yang tidak listing pada tahun 2019 dan 2021	(4)
3	Perusahaan yang merilis laporan tahunan mereka antara 2019 dan 2021	26
4	Perusahaan yang mengungkapkan keuangannya dalam mata uang rupiah	26
5	Perusahaan bisnis yang memiliki data lengkap tentang faktor-faktor yang diteliti.	26
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		26
Jumlah data penelitian 3 Tahun (3 x 26)		78

Jumlah sampel perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 adalah 26 perusahaan dengan rentang waktu 3 tahun, sehingga data penelitian yang dapat diolah sebanyak 78 data. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan.

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11-Jun-1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10-Jul-2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT	19-Des-2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	9-Jul-1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT	05-Mei-2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT	20-Mar-19
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12-Feb-1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT	22-Jan-2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	8-Jan-19
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT	10 Okt 2018
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22-Jun-17
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	7-Oct-2010
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-20
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14-Jul-1994
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT	25-Nov-19
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17-Jan-1994
17	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4-Jul-1990
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT	18-Sep-18
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-2017
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18-Oct-1994
21	PSGO	Palma Serasih Tbk., PT	25-Nov-19
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28-Jun-2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	28-Sep-12
24	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8-Sep-1993
25	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16-Dec-1996
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2-Jul-1990

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data yang diperoleh adalah tujuan dari statistik deskriptif. Berikut Tabel 4.3 yang menjelaskan temuan studi statistik deskriptif.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Mature	78	-2.384	.850	.16781	.509188
Slack Resource	78	6.847	17.199	12.22053	1.960530
CSR	78	.104	.753	.31718	.122912
Valid N (listwise)	78				

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data observasi sebesar 78 sampel, dengan keterangan per variabel sebagai berikut:

1. pada variabel CSR (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.31718, nilai tertingginya sebesar 0.753 yang terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) ditahun 2020, lalu nilai terendah sebesar 0.104 yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) ditahun 2021, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.122912. Nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi mendekati sehingga dikatakan bahwa penyimpangan data tersebut rendah.
2. pada variabel *firm maturity* (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.16781 nilai tertingginya sebesar 0.850 yang terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) ditahun 2021, lalu nilai terendah sebesar -2.384 yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ditahun 2019, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.509188. Nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi mendekati sehingga dikatakan bahwa penyimpangan data tersebut rendah.
3. pada variabel *slack resources* (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12.22053 nilai tertingginya sebesar 17.199 yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tbk (INDF) ditahun 2021, lalu nilai terendah sebesar 6.847

6.847 yang terjadi pada PT Sentra Food Indonesia Tbk Tbk (FOOD) ditahun 2019, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.122912. Nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi mendekati sehingga dikatakan bahwa penyimpangan data tersebut rendah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji Normalitas ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan Grafik Histogram dan P-Plot dengan cara melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11584480
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.058
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,182. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas toleransi $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.575	.086		6.683	.000		
	Firm Mature	.003	.027	.013	.115	.909	.940	1.064
	Slack Resource	-.021	.007	-.337	-3.004	.004	.940	1.064

a. Dependent Variable: CSR
Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF di atas lebih kecil dari 10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance masing-masing variabel di atas 0,10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

Tabel 4.6
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Kesimpulan
$DW < dL$	Ada autokorelasi (+)
$dU < DW < (4-dU)$	Tidak ada autokorelasi
$dL < DW < dU$ atau $(4-dU)$	Tanpa Kesimpulan
$DW > (4-dL)$	Ada autokorelasi (-)

Sumber : Buku Iman Ghozali (2014)

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	.112	.088	.1173792389455	1.495
				13	

a. Predictors: (Constant), Slack Resource, Firm Mature

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Nilai Durbin-Watson, terkadang dikenal sebagai nilai DW, diterima secara umum menjadi 1,495. Mengingat bahwa $n = 78$ sampel dan $k = 2$ variabel independen, $dL = 1,5801$ dan $dU = 1,6851$ dapat ditemukan masing-masing dalam tabel dU dan dL

yang sesuai. Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika dan hanya jika kondisi berikut dipenuhi: $(4-DW) > dU$. Mengingat kriteria yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi menghasilkan temuan positif dan tidak ada gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam data dengan meregresi residual absolut (AbsUt) sebagai variabel dependen sambil mempertahankan variabel independen asli tetap konstan.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.575	.086		6.683	.000
	Firm Mature	.003	.027	.013	.115	.909
	Slack Resource	-.021	.007	-.337	-3.004	.004

a. Dependent Variable: CSR
Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Berdasarkan Tabel di atas disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda .

Tabel 4.9
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.575	.086		6.683	.000
	Firm Mature	.003	.027	.013	.115	.909
	Slack Resource	-.021	.007	-.337	-3.004	.004

a. Dependent Variable: CSR
Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

$$CSR = 0,575 + 0,003 X1i.t - 0,021 X2i.t + e$$

Mengingat persamaan tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan hal berikut tentang hubungan antara berbagai faktor independen dan dependen:

1. Hasil pengujian tersebut memberikan nilai konstanta 0,575. Hal ini menunjukkan bahwa besaran CSR menjadi 0,575 jika variabel bebas (*firm maturity* dan *slack resources*) ditetapkan nol.
2. Variabel kematangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *firm maturity* naik sebesar 1% maka variabel CSR akan naik sebesar 0,003 juga.
3. Variabel *slack resources* memiliki koefisien regresi sebesar -0,021. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen *slack resources* naik sebesar 1% maka variabel dependen CSR akan menurunkan sebesar -0,021%.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F membantu untuk melihat apakah variabel independen memiliki efek berurutan atau bersamaan pada variabel dependen. Apakah suatu model dinilai cocok dan praktis untuk digunakan atau tidak dapat ditentukan dengan menggunakan uji F.

Tabel 4.10
Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	2	.065	4.715	.012 ^b
	Residual	1.033	75	.014		
	Total	1.163	77			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Slack Resource, Firm Mature

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas memiliki nilai signifikan $0,012 \leq 0,05$, secara simultan variabel *firm maturity* dan *slack resources* berpengaruh terhadap CSR. Hal ini juga menunjukkan bahwa data telah sesuai dan layak digunakan.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.112	.088	.1173792389455
				13

a. Predictors: (Constant), Slack Resource, Firm Mature

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Menurut hasil uji R² yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, nilai R square yang dikoreksi adalah 0,112 atau 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen *firm mature* (X1) dan *slack resource* (X2) dapat mempengaruhi variabel dependen CSR (Y) sebesar 72,4%, sedangkan sisanya sebesar 27,6% didorong oleh variabel eksternal di luar model.

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.12
Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.575	.086		6.683	.000
	Firm Mature	.003	.027	.013	.115	.909
	Slack Resource	-.021	.007	-.337	-3.004	.004

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *firm maturity* memiliki nilai regresi sebesar 0,003 (positif) dan nilai sig $0,909 < 0,05$ maka disimpulkan variabel *firm maturity* tidak berpengaruh terhadap CSR.
2. Variabel *slack resources* memiliki nilai regresi -0,021 (Positif) dan nilai sig $0,004 < 0,05$ maka disimpulkan variabel *slack resources* berpengaruh negatif terhadap CSR.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *firm maturity* dan CSR

Analisis statistik menunjukkan bahwa CSR tidak dipengaruhi oleh *firm maturity*. Tidak sejalan dengan temuan dari karya Rita Sugiarti (2020) yang menunjukkan keterkaitan antara *firm maturity* dengan komitmennya terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CSR meningkat tidak seiring dengan meningkatnya tingkat kematangan bisnis.

Withisuphakorn & Jiraporn (2016) menemukan bahwa umur perusahaan merupakan factor penting yang mempengaruhi aktivitas CSR. Perusahaan mature cenderung memiliki arus kas dan profitabilitas yang lebih stabil, sehingga mendukung perusahaan untuk terlibat dalam CSR. Namun ada beberapa perusahaan yang berada di tahap mature juga cenderung tidak bertanggung jawab dalam keragaman dan kesadaran lingkungan.

Karena bisnis yang mapan dapat menggunakan skala ekonomi dan surplus modal untuk mencurahkan sumber daya yang tidak signifikan untuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk membedakannya dari bisnis lain, meningkatkan reputasi dan daya saingnya, dan menuai keuntungan jangka panjang yang akan mempertahankannya dalam fase siklus hidup saat ini yang paling menguntungkan.

4.3.2 Pengaruh *slack resources* terhadap CSR

Menurut data, variabel *slack resources* meningkatkan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa CSR perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan nilai *slack*

resources. *Slack resources* berpengaruh terhadap CSR, Hasil didukung penelitian Nadia Dwi Tasya dan Charoline Cheisviyanny (2019) dan Hasan Badilah Ngabalin (2021). Berbeda dengan temuan Intan Mahalistian dan Willy Sri Yuliandhari (2021) dan Rita Sugiarti (2020), para penulis ini menunjukkan bahwa *slack resources* tidak berdampak CSR.

Mengingat temuan ini, yang mengkonfirmasi hipotesis, kami dapat menyimpulkan bahwa persediaan kas dan setara yang lebih besar berkorelasi dengan pelaporan CSR yang baik. Faktor penyebab penggunaan sumber daya cadangan yang sangat hati-hati oleh perusahaan untuk memajukan kebijakan CSR mereka, yang telah menghasilkan peningkatan transparansi dan akurasi data yang mereka publikasikan. Jika sebuah perusahaan memiliki banyak uang tunai, mungkin mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk inisiatif CSR, yang meningkatkan kualitas pengungkapannya di depan ini.

Teori *stakeholder* yang berpendapat bahwa kelangsungan hidup atau kematian perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan banyak pemangku kepentingan, memberikan kepercayaan pada gagasan ini. Jika bisnis dapat bersaing dengan persaingan, itu akan terus melihat peningkatan pangsa pasar, pendapatan, dan profitabilitas. Menurut pendekatan pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan adalah dua kelompok terpenting yang harus diperhatikan oleh bisnis.

4.3.3 Pengaruh *Firm Maturity* dan *Slack Resources* Terhadap Return

Analisis statistik menunjukkan bahwa *Firm Maturity* dan *Slack Resources* baik sendiri maupun dalam kombinasi mempengaruhi CSR. Persentase ini menunjukkan sejauh mana pengaruh faktor independen *Firm Maturity* (X1) dan *Slack Resources* (X2) terhadap variabel dependen CSR (Y). Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan mempraktekkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tingkat tinggi.

Suatu korporasi harus lebih selektif dalam bertindak ketika mencapai tahap kedewasaan, ketika menghadapi persaingan yang ketat yang mengakibatkan pendapatan stagnan. Untuk bereaksi secara efektif terhadap tekanan internal dan

tekanan eksternal atau perubahan kebijakan, bisnis memerlukan kemampuan untuk menangani sumber daya kendur, yang dapat didefinisikan sebagai surplus dari sumber yang ada atau prospektif.

